

Received: Filled 02-03-2026 | **Accepted:** 05-04-2025 | **Published:** 15-05-2026

**ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI
AKADEMIK SISWA**

Husrin Konadi¹, Anis Simahara², Hustawan Ariga³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Takengon, Indonesia

E-mail: simaharaanis@gmail.com , husrin.konadi92@gmail.com,
hustawanhustawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis, fasilitas belajar yang memadai di sekolah, serta lingkungan masyarakat yang kondusif terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Kata Kunci: lingkungan; prestasi belajar; siswa; Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the environment on students' academic achievement. The environment referred to in this study includes the family environment, school environment, and community environment. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the environment has a significant influence on students' academic achievement. A harmonious family environment, adequate learning facilities at school, and a conducive community environment have been proven to enhance students' motivation and learning outcomes. Conversely, an unsupportive environment can hinder students' academic development. Therefore, collaboration among parents, schools, and the community is necessary to create a positive learning environment that supports students' academic success.

Keywords: *environment; learning achievement; students; education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi terhadap berbagai perubahan zaman. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pendidikan umumnya diukur melalui prestasi belajar siswa, yaitu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum serta menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar menjadi perhatian utama berbagai pihak, mulai dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, hingga masyarakat secara luas. Upaya meningkatkan prestasi belajar tidak cukup hanya melalui penyempurnaan kurikulum atau peningkatan kualitas guru, tetapi juga harus memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh. (Alawiyah et al., 2019)

Prestasi belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, bakat, kesehatan fisik, kondisi psikologis, serta disiplin belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta perkembangan teknologi dan media informasi yang semakin memengaruhi kehidupan peserta didik. Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, lingkungan merupakan salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembentukan perilaku belajar siswa. Lingkungan yang kondusif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk belajar secara optimal. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan akademik maupun psikologis siswa sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Dalam keluarga, anak memperoleh pengalaman awal mengenai nilai, norma, disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar. Peran orang tua dalam memberikan perhatian, motivasi, pendampingan belajar, serta pemenuhan kebutuhan pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik anak. Orang tua yang aktif mendampingi proses belajar, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak cenderung mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi yang terbatas, konflik keluarga, maupun rendahnya tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi hambatan yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. (Wahid et al., 2020)

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran secara formal yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, tenaga kependidikan, serta berbagai sarana dan prasarana pendidikan. Guru yang profesional, metode pembelajaran yang inovatif, ketersediaan media pembelajaran, fasilitas belajar yang memadai, serta iklim sekolah yang positif akan mendorong siswa untuk belajar secara lebih efektif. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, fasilitas yang terbatas, maupun rendahnya kualitas pembelajaran dapat mengurangi minat belajar siswa sehingga berdampak pada penurunan hasil belajar. (Aini & Taman, 2012)

Di samping keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan akademik peserta didik. Lingkungan sosial tempat tinggal yang aman, tertib, serta memiliki budaya belajar yang baik dapat menjadi faktor pendukung bagi peningkatan prestasi belajar. Kehadiran taman bacaan, perpustakaan,

kelompok belajar, serta kegiatan positif di lingkungan masyarakat mampu memperluas wawasan siswa dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan. Sebaliknya, lingkungan yang dipenuhi perilaku menyimpang, pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar siswa. Perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan baru, di mana penggunaan media sosial, permainan daring, dan hiburan digital yang berlebihan sering kali mengurangi waktu belajar sehingga berpotensi menurunkan prestasi akademik apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik. (Wahyuningsih & Djazari, 2013)

Secara ideal, setiap peserta didik seharusnya memperoleh dukungan penuh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat agar dapat berkembang secara optimal. Lingkungan yang positif diharapkan mampu membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menumbuhkan karakter yang mendukung keberhasilan akademik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar akibat lingkungan yang kurang mendukung. Sebagian siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah sehingga memiliki keterbatasan fasilitas belajar. Sebagian lainnya menghadapi kurangnya perhatian orang tua karena kesibukan pekerjaan, konflik keluarga, atau rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan. Di lingkungan sekolah, masih dijumpai keterbatasan sarana pembelajaran, metode mengajar yang kurang variatif, maupun hubungan interpersonal yang belum optimal. Sementara itu, pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan teknologi yang tidak terkendali turut menjadi tantangan dalam menciptakan budaya belajar yang produktif. (Sudikno, 2014)

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis, sekolah yang kondusif, serta masyarakat yang mendukung pendidikan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan hasil akademik peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas pengaruh lingkungan secara umum tanpa mengkaji secara lebih mendalam kontribusi

masing-masing komponen lingkungan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, perubahan sosial yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi keluarga, serta dinamika lingkungan masyarakat menuntut adanya kajian yang lebih kontekstual sesuai dengan kondisi pendidikan saat ini. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dijawab melalui kajian yang mampu mengidentifikasi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara lebih spesifik terhadap prestasi belajar siswa. (Sudikno, 2014)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar siswa menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor lingkungan yang paling dominan memengaruhi keberhasilan belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan maupun strategi peningkatan mutu pendidikan. Temuan penelitian juga diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, terhadap prestasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi berbagai pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik. (Mufidah, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada siswa sekolah menengah dengan jumlah subjek sebanyak 50 siswa yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk

mengamati secara langsung kondisi lingkungan siswa, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman belajar siswa dalam berbagai lingkungan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk memahami secara mendalam hubungan antara lingkungan dengan prestasi belajar siswa sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan tidak hanya menjadi tempat siswa beraktivitas, tetapi juga menjadi faktor yang membentuk cara berpikir, sikap, serta kebiasaan belajar mereka. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal. (Febriansyah, 2015)

Lingkungan yang kondusif biasanya ditandai dengan suasana yang nyaman, aman, serta adanya dukungan dari orang-orang di sekitar siswa. Dalam kondisi seperti ini, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi, merasa termotivasi, dan memiliki semangat untuk belajar. Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung, seperti suasana yang bising, tidak aman, atau kurangnya dukungan dari orang sekitar, maka siswa cenderung sulit fokus, mudah merasa bosan, dan akhirnya prestasi belajarnya menurun.

Secara umum, lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan dan bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik.

Hal ini disebabkan Sejak kecil, anak sudah mendapatkan pendidikan awal dari keluarga, terutama dari orang tua. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, kebiasaan, serta sikap belajar

anak.

Orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pendidikan anak akan membantu anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Misalnya, orang tua yang selalu menanyakan kegiatan belajar anak, membantu mengerjakan tugas, atau memberikan motivasi saat anak mengalami kesulitan, akan membuat anak merasa diperhatikan dan lebih percaya diri. Hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi belajar anak. (Azmi et al., 2024)

Selain itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Anak yang terbiasa disiplin dalam mengatur waktu belajar akan lebih mudah memahami pelajaran. Begitu juga dengan anak yang diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, mereka cenderung lebih serius dalam belajar.

Suasana keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan jarang terjadi konflik akan menciptakan rasa nyaman bagi anak. Dalam kondisi ini, anak dapat belajar dengan tenang tanpa adanya tekanan. Sebaliknya, jika keluarga sering mengalami konflik atau kurang harmonis, anak bisa merasa stres, cemas, dan sulit berkonsentrasi saat belajar.

Selain faktor emosional, ketersediaan fasilitas belajar di rumah juga memiliki peran penting. Fasilitas seperti meja belajar, buku, alat tulis, dan akses terhadap sumber belajar akan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Lingkungan rumah yang rapi dan tenang juga membuat siswa lebih fokus saat belajar.

Namun, tidak semua siswa memiliki kondisi keluarga yang mendukung. Beberapa siswa mungkin kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena kesibukan kerja atau faktor lainnya. Ada juga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang memadai sehingga fasilitas belajar terbatas. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi dan mengalami kesulitan dalam belajar.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Orang tua tidak harus selalu memberikan fasilitas yang mewah, tetapi yang terpenting adalah perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada anak.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang nyaman dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga memiliki peran penting dalam

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. (Wardani et al., 2024)

Salah satu faktor penting dalam lingkungan sekolah adalah kondisi fisik sekolah itu sendiri. Sekolah yang bersih, rapi, dan aman akan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa. Ruang kelas yang tidak terlalu panas, pencahayaan yang cukup, serta fasilitas yang lengkap akan membantu siswa lebih fokus saat mengikuti pelajaran.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran juga sangat membantu dalam proses belajar. Perpustakaan yang lengkap dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan bagi siswa. Laboratorium memungkinkan siswa untuk melakukan praktik secara langsung sehingga lebih mudah memahami materi. Media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Guru yang ramah, sabar, dan peduli terhadap siswa akan membuat siswa merasa nyaman dan tidak takut untuk bertanya.

Metode pengajaran yang digunakan guru juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jika guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton, siswa akan mudah merasa bosan. Namun, jika guru menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi, maka siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting. Hubungan yang baik akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membantu mereka berkembang dengan baik.

Selain guru, teman sebaya di sekolah juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang berada di lingkungan pertemanan yang positif akan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka dapat saling membantu, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan. Sebaliknya, jika lingkungan pertemanan kurang baik, siswa bisa terpengaruh untuk malas belajar.

Namun, jika lingkungan sekolah tidak kondusif, seperti fasilitas yang

kurang memadai, guru yang kurang memperhatikan siswa, atau suasana kelas yang tidak nyaman, maka siswa akan sulit untuk belajar dengan baik. Mereka bisa merasa bosan, tidak termotivasi, dan akhirnya prestasi belajar menurun. (Listyanto & Munadi, 2013)

3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting terhadap prestasi belajar siswa. Masyarakat merupakan lingkungan tempat siswa berinteraksi di luar keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal siswa dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku mereka.

Lingkungan masyarakat yang positif dapat mendukung perkembangan siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa.

Lingkungan masyarakat yang positif biasanya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan, seperti kelompok belajar, kegiatan keagamaan, atau kegiatan sosial lainnya. Dalam lingkungan seperti ini, siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang bermanfaat dan memiliki nilai positif.

Teman sebaya di lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh. Jika siswa bergaul dengan teman-teman yang rajin belajar, maka mereka akan terdorong untuk melakukan hal yang sama. Mereka bisa saling mengingatkan, belajar bersama, dan berbagi informasi.

Namun, jika lingkungan masyarakat kurang baik, seperti adanya pergaulan bebas, kurangnya pengawasan dari orang dewasa, atau kebiasaan yang tidak sehat, maka hal tersebut dapat berdampak negatif bagi siswa. Siswa bisa terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti malas belajar, bermain berlebihan, atau bahkan terlibat dalam perilaku negatif.

Kurangnya kontrol sosial di masyarakat juga dapat menjadi masalah. Jika masyarakat tidak peduli terhadap perkembangan anak-anak di sekitarnya, maka siswa akan kurang mendapatkan arahan dan pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan motivasi untuk belajar.

Sebaliknya, masyarakat yang peduli terhadap pendidikan akan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Misalnya dengan menyediakan tempat belajar bersama, menjaga keamanan lingkungan, serta memberikan dukungan moral kepada siswa. (Fitriani et al., 2016)

Dengan demikian, peran masyarakat sangat penting dalam mendukung

keberhasilan pendidikan. Lingkungan masyarakat yang baik akan membantu siswa berkembang secara positif, baik dalam hal akademik maupun perilaku.

Ketiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Ketiganya bersama-sama membentuk kondisi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Jika ketiga lingkungan tersebut sama-sama mendukung, maka siswa akan memiliki peluang besar untuk mencapai prestasi yang baik. Namun, jika salah satu lingkungan tidak mendukung, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam proses belajar. Sebagai contoh, meskipun siswa memiliki lingkungan sekolah yang baik, tetapi jika lingkungan keluarga tidak mendukung, maka prestasi belajar siswa bisa tetap rendah. Begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan atau menurunkan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga memberikan dasar utama dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar, lingkungan sekolah mendukung proses pembelajaran secara formal melalui fasilitas dan peran guru, sedangkan lingkungan masyarakat turut memengaruhi perilaku sosial dan kebiasaan belajar siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang kondusif mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta minat belajar pada siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat belajar, mengganggu konsentrasi, dan berdampak negatif terhadap hasil akademik siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kerja sama yang sinergis antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Setiap pihak memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan yang mampu mendorong keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, memperluas lokasi penelitian, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010 *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/921>
- Alawiyah, S., Ghozali, S., & Suwarsito, S. (2019). Pengaruh lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Studi Guru Dan* <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/17>
- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://www.aulad.org/index.php/aulad/article/view/654>
- Febriansyah, S. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun In *Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada*. [eprints.uny.ac.id](https://eprints.uny.ac.id/26516/1/skripsi_shohih.pdf). https://eprints.uny.ac.id/26516/1/skripsi_shohih.pdf
- Fitriani, D., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2016). Pengaruh Lingkungan dan Sarana Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Pontianak. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*
- Listyanto, A. D., & Munadi, S. (2013). Pengaruh pemanfaatan internet, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://scholarhub.uny.ac.id/jpv/vol3/iss3/2/>
- Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. In *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/97541251/120.pdf>
- Sudikno, I. S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 *Economic Education Analysis Journal*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/4131>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. In *Syntax Literate. academia.edu*. <https://www.academia.edu/download/75349390/1490.pdf>
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. [https://www.neliti.com/publications/222150/pengaruh-lingkungan-sekolah-](https://www.neliti.com/publications/222150/pengaruh-lingkungan-sekolah-Madrasa: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi Vol. 2, No. 1, 2026 | 142)

dan-kebiasaan-belajar-terhadap-prestasi-belajar-akun

Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., & ... (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pembelajaran matematika SDN Nglorog 3.

Jurnal Riset Dan Inovasi

<https://www.etdci.org/journal/jrip/article/view/1363>